



PENGGUNAAN MODEL *ACTIVE LEARNING* TIPE *INDEX CARD MATCH* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS BAHASA JEPANG

Dhea Ayu Novela^{1*}, *Neneng Sutjiati*², *Sugihartono*³
Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia
Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia
E-mail : *ayu.dhea96@gmail.com*

Abstrak

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi sekaligus memahami makna dan isi yang terkandung dalam bacaan yang hendak disampaikan penulis. Pembelajaran membaca pemahaman ini dianggap sulit oleh siswa, karena kurangnya penguasaan pola kalimat dan banyaknya kosakata yang harus diingat, sehingga sulit dalam memahami teks. Oleh karena itu, untuk menunjang pembelajaran, dilakukan penelitian menggunakan metode *index card match*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *index card match* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang terhadap siswa. Metode yang digunakan adalah eksperimen murni dengan *pretest-posttest kontrol group design*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung, terdiri dari 16 orang kelas eksperimen dan 12 orang kelas kontrol. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes. Dari hasil analisis data diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 62 dan setelah diberikan *treatment* diperoleh nilai sebesar 80,44. Berdasarkan perhitungan *posttest* didapat *t_{hitung}* sebesar 2,73, *t_{tabel}* db 31 pada taraf signifikansi 5% = 2,04 dan 1% = 2,75. Dikarenakan *t_{hitung}* lebih besar dari *t_{tabel}* maka hipotesis kerja diterima, bahwa metode *index card match* dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket diketahui sebagian besar responden setuju bahwa metode *index card match* dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Berdasarkan seluruh data, penggunaan metode *index card match* efektif untuk pembelajaran membaca pemahaman.

Kata Kunci:

Metode *index card match*, membaca pemahaman bahasa Jepang

Abstract

Reading comprehension is a reading activity to get information as well as to understand the meaning and content contained in the reading that the author wishes to convey. Learning to read and understanding is considered difficult by the students, because the lack of mastery of sentence patterns and of the number of vocabulary that must be remembered, making it difficult to understand the text. Therefore, to support learning, conducted research using index card match method. The purpose of this research is to know the effectiveness of index card match method in improving reading comprehension ability of Japanese text to students. The method used is pure experiment with pretest-posttest kontrol group design. The sample in this study amounted to 32 students of class XI SMA PASUNDAN 8 Bandung, consisting of 16 experimental class and 12 kontrol class. The instruments used are questionnaires and tests. From the data analysis, it is known that the average value of pretest of the experimental class is 62 and after the treatment is obtained the value is 80.44. Based on the calculation of posttest in can t_{count} of 2.73, t_{table} db 31 at signification level 5% = 2.04 and 1% = 2.75. Because t_{count} is bigger than t_{table} hence work hypothesis accepted, that index card match method can be used as alternative to improve reading comprehension ability of Japanese text. Based on the questionnaire results, most respondents agree that index card match method can be used in learning comprehension reading and can improve reading comprehension. Based on all data, the use of index card match method is effective for reading comprehension learning.

Keywords:

Index card match method, reading Japanese comprehension

Pendahuluan

Dalam pembelajaran bahasa asing ada 4 keterampilan berbahasa yang harus dikuasai diantaranya, keterampilan membaca, keterampilan menyimak/mendengar, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah 書く技能 (keterampilan menulis), 聞く技能 (keterampilan menyimak/mendengar), 話す技能 (keterampilan berbicara), dan 読む技能 (keterampilan membaca). Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan, merupakan *caturtunggal* (Dawson, (et al) 1963: 27) dalam Tarigan (2015: 1). Dengan demikian, seorang pembelajar bahasa asing terutama pembelajar bahasa Jepang harus menguasai ke empat keterampilan berbahasa tersebut. Salah satunya adalah keterampilan membaca. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis (Hodgson 1960: 43-42) dalam Tarigan (2015: 7). Dari proses membaca seseorang mendapatkan input berupa informasi dan pemahaman sendiri dari apa yang telah ia baca.

Sementara itu, dalam *Nihongo Dai Jiten*: “読む：文字や図・記号などを見て、そこに書かれていることの意味・内容をとる。(yomu: moji ya zu • kigou nado wo mite, sokoni kakareteiru koto no imi • naiyou wo toru.) membaca : melihat huruf, gambar atau simbol, mengambil makna dan isi dari yang tertulis di sana (Kindaichi:1995, hlm 2258).

Dalam membaca teks bahasa Jepang pembelajar tidak hanya membaca saja melainkan pembelajar juga harus memahami isi bacaan tersebut. Hal ini dikenal dengan membaca pemahaman (読解 : dokkai).

Pengertian membaca pemahaman (dokkai) dalam *Nihongo Dai Jiten* adalah ““読解：文章の意味・内容を読み取るこ

と。文章を読んで理解する。” (*dokkai : bunshou no imi • naiyou wo yomitoru koto. Bunshou wo yonde rikai suru*) Membaca pemahaman : membaca arti atau isi kalimat. Membaca dan memahami kalimat. (Kindaichi, 1995: hlm 1553).

Sedangkan, Ogawa (1982, hlm 603) mengungkapkan dalam *Nihongo Kyouiku Jiten* “読解力は、書かれてある文字という記号を目を通して認識し、その記号群れの持つそれぞれの意味を総合的に把握する能力である。” (*dokkai ryoku wa, kakarete aru moji to iu kigou wo me o tooshite ninshikishi, sono kigou mure no motsu sorezore no imi wo sougouteki ni haaku suru nouryoku de aru*) Kemampuan membaca pemahaman adalah mengenal melalui mata sebuah simbol yang dituliskan huruf, kemampuan untuk memahami secara keseluruhan arti dari masing-masing kelompok simbol.

Dalam pembelajaran bahasa Jepang, membaca pemahaman bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala yang dirasakan oleh pembelajar diantaranya, banyaknya kosakata yang harus diingat serta kurangnya pemahaman pada pola pola kalimat yang telah di ajarkan, yang membuat pembelajar merasa kesulitan untuk membaca atau memahami kalimat atau teks bahasa Jepang. Serta kurangnya strategi yang digunakan oleh pembaca untuk mempermudah dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman tersebut. Disinilah peran pengajar diperlukan, agar mempermudah pembelajar dalam memahami suatu teks bacaan. Sebagai seorang pengajar harus mempunyai suatu inovasi dalam pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar tidak monoton dan membosankan, karena seringkali motivasi dan semangat peserta didik cenderung naik turun dan tidak stabil. Dengan kata lain, diperlukan sebuah metode dan teknik pembelajaran yang efektif

sehingga mempermudah pengajar khususnya tingkat pemula agar pembelajar lebih bersemangat dan termotivasi dalam membaca dan memahami bahasa Jepang.

Salah satu metode yang penulis gunakan untuk dijadikan alternatif dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang, yaitu metode *index card match*. Metode *index card match* ini termasuk kedalam salah satu metode yang digunakan untuk mengaplikasikan model pembelajaran aktif atau *active learning*.

Menurut Afandi (2013:16) model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media, dan alat penilaian pembelajaran. Lain halnya menurut Saefuddin (2015:48) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Rusman (2014: 324) pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Lain halnya menurut Saefuddin (2015: 33) pembelajaran aktif adalah pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik. Peserta didik distimulasi untuk mengikuti pembelajaran

dengan antusias dan motivasi tinggi untuk membangun kerja sama. Tujuannya agar peserta didik mampu secara aktif memperoleh pengalaman belajar, mengembangkan kemampuan berpikir, menganalisis, menyintesis, menilai, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, menurut Suprijono (2012: 120) metode “mencari pasangan kartu” cukup menyenangkan digunakan untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Sedangkan, menurut Silberman (1996:240), metode *index card match* merupakan cara menyenangkan lagi aktif untuk meninjau ulang materi pelajaran. Metode ini memperbolehkan peserta didik untuk berpasangan dan memainkan kuis dengan lawan sekelas serta metode *index card match* ini digunakan untuk meninjau ulang sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat diingat dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu, Silberman (2009: 240-241) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran *index card match*, adalah sebagai berikut: (1) Pada kartu indeks terpisah, tuliskan pertanyaan tentang apapun yang diajarkan dalam kelas. Buatlah kartu pertanyaan yang cukup untuk menyamai setengah jumlah peserta didik; (2) Pada kartu terpisah, tuliskan jawaban bagi setiap pertanyaan-pertanyaan tersebut; (3) Campurlah dua lembar kartu dan kocok beberapa kali sampai benar-benar tercampur; (4) Berikan satu kartu kepada setiap peserta didik. Jelaskan bahwa ini adalah latihan permainan. Sebagian memegang pertanyaan *review* dan sebagian memegang jawaban; (5) Perintahkan kepada peserta didik untuk menemukan kartu permainannya. Ketika permainan dibentuk, perintahkan peserta didik yang bermain mencari tempat duduk bersama (beritahu mereka jangan menyatakan kepada peserta didik lainnya, apa yang tertulis ada pada kartunya); (6) Ketika semua pasangan permainan telah menempati tempatnya, perintahkan setiap pasangan menguji peserta didik yang lain dengan membaca keras pertanyaannya dan

menantang teman sekelas untuk menginformasikan jawabannya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian tentang metode *index card match* dalam pembelajaran bahasa Jepang dan keterampilan membaca pemahaman teks bahasa Jepang pada tingkat SMA dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Penggunaan Model Active Learning Tipe Index Card Match Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Bahasa Jepang”**.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol? ; (2) Apakah ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan *index card match* dan yang tidak menggunakan *index card match*? ; (3) Bagaimana tanggapan peserta didik mengenai penggunaan *index card match* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang?.

Serta tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol; (2) Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara pembelajaran yang menggunakan *index card match* dan yang tidak menggunakan *index card match*; (3) Untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik mengenai penggunaan *index card match* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen murni dengan *pretest-posttest kontrol group design*. Setiyadi (2006: 141) mengemukakan bahwa penelitian eksperimen murni (*True Experiment*) mempunyai tiga kriteria utama, yaitu 1) adanya kelompok kontrol, 2) subyek kedua kelompok dipilih secara acak dan penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga dilakukan secara acak, 3) tes awal bisa diberikan untuk melihat kemampuan awal dari kedua kelompok tersebut. dalam *pretest-posttest kontrol group*

desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 orang peserta didik kelas XI SMA PASUNDAN 8 Bandung, terdiri dari 16 orang peserta didik kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan 16 orang peserta didik kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes yang terdiri dari soal *pretest* (tes awal) dan soal *posttest* (tes akhir) dan angket. Soal tes berjumlah 15 soal, dalam bentuk pilihan ganda 10 soal dan 5 soal pilihan benar-salah. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai penggunaan metode *index card match* pada kemampuan membaca pemahaman teks bahasa Jepang, serta data berhasil atau tidaknya dalam penggunaan metode tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan tentang metode *index card match* sebanyak 12 nomor.

Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah: (1) Tahap Awal, pada tahap ini dilakukan pembuatan proposal penelitian, perizinan penelitian, menentukan sampel, membuat instrumen penelitian, serta menentukan waktu penelitian; (2) Tahap pelaksanaan, pada tahap ini siswa diberikan tes awal (*pretest*), lalu dilakukannya *treatment*, serta siswa diberikan tes akhir (*posttest*) juga pemberian angket pada siswa di kelas eksperimen, dan melaksanakan analisis data; (3) Tahap akhir, pada Pada tahapan ini dilakukan penyusunan laporan akhir disertai proses pengambilan kesimpulan yang menunjukkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Sugiyono (2016: 147) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Data yang diolah merupakan data dari hasil

pretest dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan statistik komparansional, tujuannya untuk mengetahui perbedaan signifikan dari metode pembelajaran yang diteliti. Menurut Sutedi (2011: 228) statistik komparansional digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan ada tidaknya perbedaan antara dua variabel (atau lebih) yang sedang diteliti. Oleh karena itu, statistik ini digunakan dalam penelitian komparansi, yaitu penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan variabel yang ada.

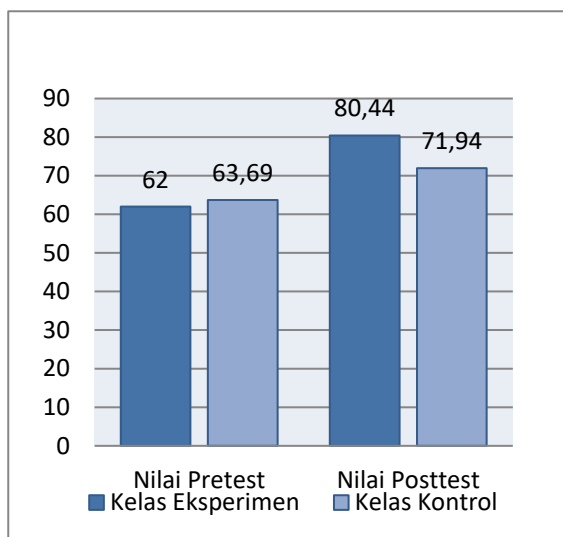
Selain hasil *pretest* dan *posttest*, dalam penelitian ini juga dipergunakan angket sebagai alat pengumpul data yang kemudian di olah sehingga menjadi sebuah kesimpulan. Teknik pengumpulan data angket dengan cara menghitung persentase tiap jawaban per nomor soal kemudian diinterpretasikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah diuraikan sebelumnya, berikut akan dijelaskan hasil penelitian dari keseluruhan data yang diperoleh. Untuk mengetahui kemampuan awal dapat dilihat dari hasil *pretest* yang didapatkan oleh setiap peserta didik (sampel). Pada kelas eksperimen, memperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 62. Setelah dilakukannya *treatment* sebanyak 3 kali, perubahan mulai terlihat. Hal tersebut, dapat dilihat pada setiap peserta didik (sampel) yang dapat menjawab pertanyaan dan ketika di tanya dapat menjelaskan isi wacana maupun jawaban dari pertanyaan. Setelah diterapkannya *treatment* menggunakan metode *index card match* nilai rata-rata dari hasil *posttest* peserta didik (sampel) menjadi 80,44. Dengan kata lain, hasil dari *pretest* maupun *posttest* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya perkembangan dan peningkatan nilai rata-rata peserta didik (sampel) sebelum dan sesudah diterapkannya metode *index card match*.

Sebagai pembandingan, hasil kemampuan pada kelas kontrol memiliki rata-rata nilai

pretest sebesar 63,69 dan rata-rata hasil nilai *posttest* sebesar 71,94. Dengan kata lain, apabila dilihat dari nilai rata-rata setiap kelas, dapat diketahui pada kelas eksperimen terjadi kenaikan pada perolehan nilai yang signifikan setelah diterapkannya metode *index card match*. Serta pada kelas kontrol pun terjadi kenaikan perolehan nilai, namun kenaikan yang diperoleh hanya sedikit. Hal tersebut dapat dilihat dari selisih dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada setiap kelasnya, juga dapat dilihat apakah ada perbedaan terhadap peserta didik sebelum dan sesudah diberikan *treatment* melalui grafik di bawah ini.



Gambar 1
Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Tes

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data, berikut hasil *pretest* penelitian.

Tabel 1
Perolehan Data Hasil *Pretest*

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (<i>mean</i>)	62	63,69
Standar Deviasi	11,84	9,87
Standar <i>Error</i>	3,06	2,55
SEM _{xy}	3,98	

Berdasarkan tabel diatas, sebelum diterapkannya metode *index card match*, nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen sebesar 62. Sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol sebesar 63.69. Berdasarkan hal tersebut, nilai rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol lebih besar dibandingkan kelas eksperimen.

Selain itu, berdasarkan analisis data hasil *pretest* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,42 dan berdasarkan t_{tabel} untuk db 31 adalah 2,04 (5%) dan 2,75 (1%). Oleh karena itu, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} (pada taraf signifikan 5%), maka H_0 ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Setelah *treatment* dilakukan sebanyak 3 kali pada kelas eksperimen, berikut hasil analisis data dari hasil *pretest*.

Tabel 2
Perolehan Data Hasil *Posttest*

Analisis	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata (<i>mean</i>)	80,44	71,94
Standar Deviasi	8,80	8,29
Standar <i>Error</i>	2,27	2,14
SEM _{xy}	3,11	

Berdasarkan tabel diatas, setelah diterapkannya metode *index card match*, nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen menjadi 80.44. Sedangkan nilai rata-rata hasil *pretest* kelas kontrol menjadi 71.94. Berdasarkan hal tersebut, nilai rata-rata hasil *pretest* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol.

Selain itu, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,73 dan berdasarkan t_{tabel} untuk db 31 adalah 2,04 (5%) dan 2,75 (1%). Oleh karena itu, dikarenakan nilai t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (pada taraf signifikan 5%), maka H_0 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang peserta didik yang

menggunakan metode *index card match* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *index card match* (kelas kontrol).

Kemudian, berdasarkan hasil analisis data angket menunjukkan bahwa sebagian dari responden (81,25%) menyatakan setuju bahwa metode *index card match* ini dapat mempermudah dan meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Sebanyak 75% dari responden menyatakan setuju bahwa metode *index card match* cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Serta tanggapan positif lainnya dapat dilihat dari poin pernyataan yang menunjukkan sebagian besar responden (81,25%) menyatakan bahwa penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat meningkatkan keaktifan peserta didik. Kemudian, dilihat dari proses ketika diterapkannya metode *index card match* ini tidak membutuhkan waktu yang lama, sehingga pembelajaran ini berjalan efektif, 50% dari responden atau setengahnya dari responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Selain itu, setengah dari responden (68,75%) menyatakan setuju bahwa metode *index card match* dapat menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan kemandirian saat pembelajaran membaca. Juga terdapat tanggapan positifnya lainnya, sebanyak 81,25% atau sebagian besar dari responden menyatakan setuju bahwa metode *index card match* ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan. Selain itu, materi pelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, 68,75% dari responden menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut.

Kemudian, sebagian besar dari responden (87,5%) menyatakan setuju bahwa metode *index card match* dapat menambah motivasi saya dalam pembelajaran membaca pemahaman. Lalu, 68,75% atau lebih setengahnya dari responden setengahnya dari responden menyatakan setuju bahwa metode *index card match* dapat membuat

pembelajaran membaca pemahaman menjadi lebih efektif. Respon positif lainnya, saat pembelajaran berlangsung dan ketika metode *index card match* ini diterapkan setengahnya dari responden (50%) menyatakan tidak setuju bahwa penggunaan metode *index card match* membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Serta, hampir setengahnya dari responden (43,75%) menyatakan tidak setuju bahwa tidak merasakan manfaat dari metode *index card match* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Dari hasil pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung, sebelum dilakukan *treatment* bahwa kemampuan awal peserta didik dalam hal kosakata masih terbatas, serta dalam pemahaman pola kalimat pun masih kurang. Ketika metode *index card match* ini diterapkan pada kelas eksperimen terlihat adanya proses interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, setiap peserta didik dapat berkontribusi aktif pembelajaran dan membuat suasana dalam pembelajaran menjadi hidup. Serta peserta didik dapat bekerja sama dalam menemukan pasangan dan menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik yang lainnya. Sehingga membuat peserta didik atau pasangan dapat bekerja sama dengan baik dalam pembelajaran meskipun peserta didik mendapatkan pasangan yang berbeda pada setiap *treatmentnya*. Hal tersebut sesuai dengan teori dalam pembelajaran aktif atau *active learning* bahwa setiap peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran dan memecahkan masalah serta berdiskusi dengan kelompoknya.

Setelah diterapkan *treatment* sebanyak 3 kali, kemampuan peserta didik semakin bertambah seperti dalam hal kosakata. Selain bertambahnya kosakata, pemahaman peserta didik dalam hal pola kalimat pun bertambah. Sementara pada kelas kontrol, tidak semua peserta didik memiliki peran aktif dalam pembelajaran dan peserta didik cenderung sangat bergantung kepada pengajar, artinya

peserta didik tidak banyak kesempatan untuk berkembang lebih secara mandiri.

Tetapi, terdapat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Diantaranya, ketika sedang mempersiapkan materi pembelajaran, sulit untuk mencari wacana yang sesuai dengan materi yang sedang diajarkan serta membutuhkan waktu yang relatif cukup lama untuk mencarinya. Selain itu, saat pembelajaran berlangsung suasana di dalam kelas kurang kondusif ketika sedang melaksanakan kuis, dikarenakan karakter setiap peserta didik yang cukup bersemangat dalam menjawab soal yang diajukan oleh temannya. Oleh karena itu, pengajar harus memiliki keterampilan yang memadai dalam hal pengelolaan kelas.

Namun demikian setelah memperhatikan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *index card match* dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bahasa Jepang dapat memberikan peningkatan kemampuan terhadap peserta didik. Selain itu, metode ini dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada pembahasan bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik di kelas eksperimen pada kemampuan awal cukup rendah, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari hasil *pretest*. Setelah diterapkannya metode *index card match* dalam pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan jika dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari hasil *posttest*. Sedangkan, hasil belajar yang diperoleh peserta didik di kelas kontrol berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *pretest* cukup rendah. Serta nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil *posttest* juga mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar

peserta didik dikelas eksperimen mengalami peningkatan nilai rata-rata yang signifikan setelah diterapkannya metode *index card match* dan pada kelas kontrol pun mengalami peningkatan nilai rata-rata yang cukup signifikan.

- b. Berdasarkan pada data yang diperoleh dari nilai *posttest*, diketahui bahwa nilai *thitung* lebih besar daripada nilai *tabel* ($thitung > tabel$). Oleh karena itu, dikarenakan nilai *thitung* lebih besar dibandingkan dengan *tabel*, maka hipotesis kerja diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang peserta didik yang menggunakan metode *index card match* (kelas eksperimen) dengan peserta didik yang tidak menggunakan metode *index card match* (kelas kontrol).
- c. Berdasarkan hasil pembahasan angket yang diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen, sebagian besar responden memberikan tanggapan yang positif terhadap penggunaan metode *index card match* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bahasa Jepang. Selain itu, sebagian besar dari responden menyatakan bahwa metode ini cocok untuk dipakai dalam pembelajaran membaca pemahaman karena dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan dapat melatih kerja sama setiap peserta didik ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil keseluruhan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang ingin penulis sampaikan, yaitu.

- a. Bagi pengajar, metode *index card match* ini dapat digunakan untuk dijadikan salah satu alternatif dalam mendukung proses pembelajaran membaca pemahaman bahasa Jepang. Tidak hanya meningkatkan kemampuan saja, akan tetapi juga dapat melatih peserta didik untuk berpikir dan berperan aktif serta dapat melatih kerjasama antar peserta didik ketika pembelajaran berlangsung serta dapat menumbuhkan kepercayaan diri.

- b. Diharapkan dalam pembelajaran, metode ini dapat dikembangkan menjadi lebih menarik dari segi permainan, sehingga pembelajaran tidak akan membosankan jika metode ini dipakai terus menerus.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan studi pendahuluan yang lebih mendalam tentang metode yang akan dijadikan sebagai penelitian, serta menyiapkan bahan dan soal (instrumen penelitian) dalam jangka waktu yang panjang dan matang. Serta pertimbangkan kembali jumlah sampel yang akan diambil dan pengambilan jumlah sampel harus disesuaikan dengan jumlah populasi yang ada. Lalu, diharapkan hasil yang diperoleh pada penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan membantu dalam mengembangkan penelitian yang lebih baik, serta metode ini dapat diuji cobakan dalam penelitian di bidang studi lainnya.

Ucapan Terimakasih

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak doa, motivasi, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan memberikan apresiasi setulus-tulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Agus Sutardi S.Pd dan Siti Hodijah yang telah mendidik, membimbing, serta memberikan doanya untuk segala hal yang penulis lakukan selama ini.
2. Ibu Dr. Herniwati, S.Pd., M.Hum., selaku ketua Departemen Pendidikan Bahasa Jepang.
3. Ibu Hj. Nuria Haristiani, S.Pd., M.Ed., Ph.D., selaku sekretaris Departemen Pendidikan Bahasa Jepang.
4. Bapak Drs. Aep Saeful Bachri selaku pembimbing akademik yang telah membimbing peneliti selama masa perkuliahan serta telah memotivasi peneliti untuk segera menyelesaikan pendidikan di Departemen Pendidikan Bahasa Jepang.

5. Ibu Dra. Neneng Sutjiati, M.Hum., selaku pembimbing 1 yang telah meluangkan waktunya untuk selalu memotivasi, membimbing, dan membagi ilmunya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi dari awal sampai akhir.
6. Bapak Drs. Sugihartono, M.A., selaku pembimbing 2 yang telah senantiasa memberikan arahan dan bimbingannya kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf tata usaha Departemen Pendidikan Bahasa Jepang yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan.
8. Seluruh guru dan staf tata usaha SMA Pasundan 8 Bandung, yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
9. Ibu Poppy Harnoly S.Pd., selaku guru pamong yang telah meluangkan waktunya untuk membantu, memotivasi dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
10. Seluruh siswa-siswi SMA Pasundan 8 Bandung kelas XI MIPA 2 dan XI IPS 3, yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
11. Teruntuk sahabat tercinta, Fauziah Arsintanaya dan Rezky Aulia Pratiwi, Alfi Rizki Khoiriyah, Chika Hakiki, Pramita, yang senantiasa membantu, memberikan semangat, motivasi, dan dukungan secara moril serta menjadi teman diskusi selama penulis menyelesaikan skripsi.
12. Seluruh angkatan 2014 dan teman-teman kelas B Departemen Pendidikan Bahasa Jepang yang telah berjuang bersama-sama dari awal perkuliahan.

Pustaka Rujukan

- [1] Afandi, Muhamad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press.
- [2] Kindaichi, Haruhiko. 1995. *Nihongo Daijiten*. Jepang: Kondansha
- [3] Ogawa, Y. 1982. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Tokyo: Taishukan Shoten
- [4] Rusman. 2014. *Model- model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- [5] Saefuddin, Asis & Ika Berdiati. 2015. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Silberman, Melvin L. 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- [7] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [8] Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [9] Sutedi, Dedi. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora
- [10] Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Ketarampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa